

BAB 1-5

by Cek Turnitin

Submission date: 14-Aug-2025 12:18AM (UTC-0500)

Submission ID: 2700513180

File name: BAB_1-5.docx (61.25K)

Word count: 5445

Character count: 34575

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejang demam adalah kondisi umum yang terjadi pada anak-anak, terutama pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun, hal yang dapat menimbulkan kecemasan yang cukup besar bagi orang tua (Putri Hendrila et al., 2024). Kejadian ini sering terjadi karena peningkatan suhu tubuh secara mendadak, hal tersebut biasanya menandakan respon tubuh terhadap infeksi, juga dapat berpotensi menyebabkan komplikasi serius jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Kejang demam tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik anak, tetapi juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis orang tua yang sering kali merasa panik dan tidak siap menghadapi situasi tersebut (Widiyanto, Mariani, 2023). Dalam hal ini, edukasi digital melalui video pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai penanganan kejang demam, sehingga mereka bisa lebih siap dalam menghadapi situasi darurat dan dapat memberikan pertolongan pertama yang tepat.

Kejang demam merupakan masalah kesalahan global yang signifikan, dengan lebih dari 21,65 juta anak diseluruh dunia mengalami kondisi ini setiap tahunnya, dan sekitar 216 ribu diantaranya meninggal akibat komplikasi terkait (WHO, 2023). Di Indonesia, angka kejadian kejang demam juga mengalami peningkatan, dari 3,5% pada tahun 2013 menjadi 5% pada tahun 2023. Data

menunjukkan bahwa ¹sekitar 4-10% anak dibawah lima tahun pernah mengalami kejang demam, dan ⁷⁷banyak orang tua yang tidak mempunyai pengetahuan yang memadai tentang cara penanganan pertama yang tepat (Putri Hendrila et al., 2024). Dalam penelitian Putri Hedrila (2024) di Desa Ledug menunjukkan mayoritas ¹orang tua belum pernah mendapatkan edukasi tentang penanganan kejang demam, yang menyebabkan mereka merasa panik dan bingung saat anak mereka mengalami kejang demam. Di salah satu kabupaten di sulawesi selatan menunjukkan data peningkatan insidensi kejang demam dari ⁷¹60 kasus pada tahun 2021 menjadi 72 kasus pada tahun 2022, dengan 39 kasus pada periode Januari hingga juli 2023. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya intervensi yang edukatif yang dapat menjangkau orang tua dengan cara yang ⁹⁰lebih efektif, seperti melalui media digital.

Masalah yang diangkat dalam proyek ini adalah kurangnya ¹pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam menangani kejang demam pada anak yang ⁶dapat berakibat fatal jika tidak ditangani dengan benar (Widiyanto, Mariani, 2023). Banyak orang tua yang melakukan tindakan yang tidak tepat, ¹seperti memasukkan sesuatu ke dalam mulut anak atau menunda membawa anak ke fasilitas kesehatan, hal tersebut dapat memperburuk kondisi anak (Putri Hendrila et al., 2024). Oleh karena itu, pentingnya untuk mengembangkan program edukasi yang ⁹²tidak hanya memberikan informasi tetapi juga dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mengatasi situasi darurat seperti ini. Dengan pemahaman yang lebih baik, orang tua diharapkan dapat ¹

mengambil tindakan yang tepat dan cepat saat anak mengalami kejang demam, sehingga dapat, mengurangi risiko masalah yang lebih serius.

Urgensi proyek ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam penanganan kejang demam, terutama di Daerah yang kurang terpapar informasi kesehatan (Putri Hendrila et al., 2024). Tingginya kejadian demam di kabupaten jeneponto tercatat 70 kasus pada tahun 2021, meningkat dari tahun sebelumnya sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kejang demam pada anak-anak, terutama karena demam dengan suhu diatas 39°C secara signifikan meningkatkan kemungkinan terjadinya kejang demam sehingga 4,5 kali lipat dibandingkan dengan suhu rendah. Dengan demikian, peningkatan kasus demam tinggi di wilayah tersebut dapat menjadi faktor pemicu terjadinya kejang demam, terutama jika demam muncul secara tiba-tiba dan suhu yang cepat naik. Faktor lingkungan dan infeksi yang menyebabkan demam juga berperan dalam memicu kejang demam. Tujuan proyek ini adalah untuk menciptakan program edukasi yang efektif dan mudah diakses, yang dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dalam menghadapi situasi darurat kesehatan anak. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui media edukasi yang tepat, orang tua dapat lebih siap dan mampu memberikan pertolongan pertama yang benar, serta mengurangi dampak negatif dari kejang demam pada anak.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan orang tua mengenai langkah-langkah yang tepat dalam menangani kejang demam pada anak setelah diberikan edukasi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Meningkatkan pengetahuan ibu dalam menangani kejang demam pada anak melalui program video edukasi, sehingga dapat mengurangi risiko masalah yang lebih serius dan meningkatkan keselamatan anak.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengembangkan video pembelajaran yang memberikan informasi yang jelas mengenai kejang demam, penyebab, dan langkah-langkah penanganan yang tepat.
- b) Meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya penanganan cepat dan tepat saat anak mengalami kejang demam.
- c) Mengetahui bagaimana kualitas dan dampak penggunaan video yang telah dirancang untuk penelitian

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan pemahaman mengenai kejang demam pada anak, serta cara penanganannya. Dengan mengidentifikasi kesenjangan

pengetahuan dikalangan ibu, penelitian ini dapat menambah referensi yang ada dalam bidang kesehatan dan pendidikan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya program edukasi berbasis video, ibu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan pertolongan pertama yang tepat, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan keselamatan anak mereka.

3. Manfaat Institusional

Penelitian ini dapat dikembangkan untuk merancang program pelatihan edukasi yang lebih baik bagi orang tua dan masyarakat. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kejang demam pada anak, serta memperkuat kolaborasi antara institusi kesehatan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan kondisi kejang demam pada anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Penanganan Kejang Demam

1. Definisi Kejang Demam

Kejang demam merupakan kondisi yang biasanya dialami oleh anak saat mengalami peningkatan suhu tubuh 38°C atau lebih, dan penanganan yang tepat sangat dibutuhkan untuk mencegah komplikasi. Pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua dalam menangani kejang demam berperan penting dalam mengurangi risiko komplikasi pada anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua memahami langkah-langkah penanganan yang benar saat anak mengalami kejang demam (Ridham et al., 2023).

2. Penyebab Kejang Demam

- a. Infeksi : peningkatan suhu tubuh seringkali disebabkan oleh infeksi, baik infeksi virus (seperti flu atau infeksi saluran pernapasan) ataupun infeksi bakteri. Ketika tubuh melawan infeksi, suhu tubuh dapat meningkat, hal tersebut yang dapat memicu terjadinya kejang.
- b. Faktor genetik : beberapa anak mungkin memiliki kecenderungan genetik untuk mengalami kejang demam, yang berarti jika ada riwayat keluarga dengan kondisi yang sama, maka memungkinkan anak juga akan mengalami hal yang sama.

- c. Usia : kejang demam lebih ³⁴umum terjadi pada anak-anak, terutama pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun, ⁵⁴dan lebih sering terjadi pada anak laki-laki dibandingkan perempuan

1. Langkah-langkah Penanganan Kejang Demam

- a. Tetap tenang : Orang tua harus tetap tenang dan juga tidak panik saat anak mengalami kejang demam. Ketenangan ⁷²ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anak dan membantu orang tua dalam mengambil tindakan yang benar.
- b. Posisi anak : Tempatkan anak dalam posisi yang aman, seperti miringkan kepala untuk menjaga saluran napas tetap terbuka. Hal ini juga sangat penting untuk mencegah aspirasi dan memastikan anak dapat bernapas dengan baik selama kejang.
- c. Jauhkan dari benda berbahaya : Pastikan anak berada ⁷⁶di tempat yang aman, jauh dari benda-benda yang dapat membahayakan dan meningkatkan risiko terbentur saat anak mengalami kejang.
- d. Monitor durasi kejang : catat durasi kejang untuk memberikan informasi kepada tenaga medis jika diperlukan. ²⁶Jika kejang berlangsung lebih dari 5 menit, segera hubungi tenaga medis.
- e. Jangan memasukkan benda kedalam mulut anak : jangan ¹⁹memasukkan benda apapun kedalam mulut anak, termasuk makanan atau obat untuk mencegah risiko tersedak.

Pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam sangat penting, pemberian pendidikan kesehatan mengenai kejang demam kepada orang tua diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan terkait dengan penanganan dan pertolongan pertama yang tepat (Darmawan, 2024).

B. Konsep Pengetahuan Penanganan Kejang Demam

Kejang demam merupakan kondisi yang umum terjadi pada anak ketika suhu tubuh meningkat diatas 38°C, hal tersebut yang dapat menyebabkan kejang. Pengetahuan yang baik tentang kejang demam sangat penting bagi orang tua untuk mengurangi kecemasan dan ketakutan saat anak mengalami kejang demam. Orang tua perlu memahami penyebab terjadinya kejang demam, gejala, juga risiko dan komplikasi yang mungkin timbul. Selain itu, orang tua juga harus mengetahui langkah-langkah penanganan yang tepat, seperti menjaga posisi anak, memantau durasi kejang, dan mencari bantuan medis jika diperlukan. Dengan pengetahuan yang memadai, ibu dapat mengambil tindakan yang tepat dan juga efektif saat menghadapi situasi darurat (Astika et al., 2022).

Di samping pengetahuan, keterampilan dalam penanganan kejang demam sangat diperlukan. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk tetap tenang dan tidak panik, memposisikan anak dengan benar untuk menjaga saluran napas tetap terbuka, serta menjauhkan anak dari benda-benda yang berbahaya selama anak mengalami kejang. Selain itu, orang tua harus mampu memantau durasi kejang dan mengenali kapan harus memanggil bantuan medis. Melalui pendidikan kesehatan yang efektif, ibu dapat meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan mereka dalam menangani kejang demam, sehingga dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan anak mereka. Dengan demikian, kombinasi antara pengetahuan yang baik dan keterampilan praktis sangat penting untuk penanganan kejang demam yang efektif (Astika et al., 2022).

C. Konsep Media Edukasi Video

Konsep media edukasi yang dimana bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai penanganan kejang demam dan langkah-langkah yang tepat dalam penanganannya. Media edukasi ini mencakup beberapa format, seperti video edukasi yang menyajikan langkah-langkah penanganan kejang demam secara visual. Video edukasi yang akan disajikan meliputi definisi kejang demam, penyebab umum terjadinya kejang demam, dan langkah-langkah penanganannya. Untuk mengevaluasi efektivitas video edukasi ini, akan dilakukan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu mengenai media edukasi yang digunakan. Dengan demikian, diharapkan media edukasi ini dapat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga mereka lebih siap dan tenang dalam menghadapi situasi kejang demam pada anak.

D. Dampak Media Edukasi

1. Peningkatan pengetahuan orang tua :

Media video edukasi dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan orang tua tentang kejang demam, termasuk penyebab, dan langkah-langkah penanganan yang tepat. Dengan informasi yang disajikan secara visual dan

auditori, ibu dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi penting.

2. Membantu mengurangi kecemasan orang tua

Menyaksikan video edukasi yang menjelaskan cara penanganan kejang demam dapat mengurangi kecemasan ibu saat menghadapi situasi darurat. Pengetahuan yang lebih baik tentang apa yang harus dilakukan dapat memberikan rasa percaya diri dan ketenangan pikiran bagi orang tua.

3. Tindakan yang cepat dan tepat

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang penanganan kejang demam, orang tua lebih cenderung mengambil tindakan yang cepat dan tepat saat anak mengalami kejang. Hal ini dapat mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan keselamatan anak.

4. Dukungan untuk pembelajaran berkelanjutan

Video edukasi dapat menjadi sumber daya yang berkelanjutan bagi orang tua, memungkinkan bagi mereka untuk terus memperbarui pengetahuan tentang kejang demam dan penanganannya. Hal ini juga dapat mendorong ibu untuk mencari informasi lebih lanjut dan partisipasinya dalam program edukasi kesehatan lainnya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Wulandari, 2023) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media video animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan orang tua, khususnya ibu,

dalam penanganan kejang demam pada anak. Sebelum edukasi, mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang, namun setelah intervensi, pengetahuan mereka meningkat secara signifikan dengan value 0,000. Metode yang digunakan adalah quasi-experimental dengan desain pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol, melibatkan 48 responden yang diambil secara purposive sampling.

2. Penelitian oleh (Danama & Putri, 2021) juga menggunakan desain quasi-experimental dan menemukan bahwa video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam. Hasil uji wilcoxon menunjukkan p-value 0,000, yang menandakan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi. Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 30 orang, yang diambil dengan metode purposive sampling.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Kanita, 2022) menekankan pentingnya media video edukasi animasi dalam meningkatkan sikap positif ibu terhadap penanganan kejang demam. Hasil penelitian menunjukkan perubahan sikap yang signifikan setelah intervensi. Metode yang digunakan adalah quasi-experimental dengan pre-test dan post-test melibatkan 58 responden yang diambil secara purposive sampling.
4. Penelitian oleh (Luqyana, 2024) membandingkan efektivitas video animasi dan flip chart dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua. Hasil menunjukkan bahwa video animasi lebih efektif dibandingkan flip chart

dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif orang tua. Metode yang digunakan adalah quasi-experimental dengan desain pre-test dan post-test, melibatkan 60 responden yang dibagi menjadi dua kelompok.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Rita Dwi Pratiwi, Agus Dwi Pranata, 2024) menegaskan bahwa edukasi kesehatan berbasis video memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam penanganan demam pada anak. Hasil analisis menunjukkan p-value 0,000, pengetahuan dan sikap responden. Metode yang digunakan adalah quasi-experimental dengan desain pre-test dan post-test, melibatkan 62 responden yang diambil dengan metode purposive sampling.

F. Relevansi Proyek dengan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan fokus penelitian yang akan dilakukan mengenai “Efektivitas Video Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua tentang Penanganan Pertama Kejang Demam pada anak”.

1. Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Video

Hasil penelitian oleh (Rahayu & Wulandari, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan orang tua, khususnya ibu, dalam penanganan kejang demam pada anak. Penelitian ini relevan dengan proyek penelitian yang akan meningkatkan pengetahuan orang tua tentang penanganan kejang demam.

Selain itu, penelitian oleh (Danama & Putri, 2021) menemukan bahwa video edukasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam, yang semakin memperkuat relevansi proyek ini.

2. Perubahan Sikap Positif Melalui Video Edukasi

Penelitian oleh (Aini & Kanita, 2022) animasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mengubah sikap ibu terhadap penanganan kejang demam. Temuan ini mendukung relevansi proyek penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk menguji bagaimana video edukasi dapat mempengaruhi sikap ibu dalam menghadapi situasi kejang demam pada anak. Selain itu, penelitian oleh (Rita Dwi Pratiwi, Agus Dwi Pranata, 2024) menunjukkan bahwa video edukasi kesehatan berbasis video memiliki pengaruh yang positif terhadap pengetahuan dan sikap ibu, yang menunjukkan bahwa video edukasi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan respon ibu terhadap kondisi darurat kesehatan anak.

Secara keseluruhan, penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa video edukasi adalah alat yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai penanganan pertama kejang demam pada anak, yang juga sejalan dengan tujuan proyek penelitian yang akan dilakukan.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Desain Proyek

Melalui serangkaian video pembelajaran yang dirancang secara interaktif dan inovatif, informasi mengenai definisi kejang demam, penyebab, serta langkah-langkah penanganan pertama yang akan dilakukan saat anak mengalami kejang demam akan disajikan. Video ini dilengkapi dengan ilustrasi dan narasi yang jelas, sehingga mudah dipahami oleh ibu dari berbagai latar belakang. Desain proyek ini menggunakan pendekatan Pre-experimental menggunakan desain one-group pretest – posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah diberikan video edukasi tentang penanganan pertama kejang demam pada anak.

B. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di posyandu yang terletak di Kabupaten Jeneponto lebih tepatnya di posyandu Balangloe Barat, rata-rata setiap keluarga memiliki anak usia 6 bulan sampai 5 tahun, lokasi ini dipilih karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai penanganan kejang demam, informasi ini didapatkan dengan wawancara langsung dengan beberapa ibu yang mempunyai anak dengan rentan usia 6 bulan sampai 5 tahun. Proyek ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei- 5 Juni, yang mencakup tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi video edukasi tentang penanganan kejang demam pada anak.

C. Subjek/kelompok sasaran

Kelompok yang menjadi sasaran ⁴¹ dalam penelitian ini adalah para ibu yang memiliki anak berusia antara 6 bulan sampai 5 tahun, terutama yang anaknya berisiko mengalami kejang demam. Dalam penelitian ini, ada sekitar 19 ibu yang dipilih secara khusus menggunakan metode purposive sampling. Metode ini memungkinkan peneliti memilih peserta yang memang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1. ²¹ Kriteria inklusi dan untuk partisipan dalam penelitian ini meliputi :
 - a. Ibu yang memiliki anak yang berusia 6 bulan sampai 5 tahun
 - b. Ibu yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan mengikuti edukasi melalui video
 - c. Ibu yang ingin ²⁰ meningkatkan pengetahuan tentang penanganan kejang demam.
2. Kriteria eksklusi meliputi :
 - a. ⁸⁰ Orang tua yang tidak memiliki anak usia 6 bulan sampai 5 tahun.
 - b. Tidak bersedia memberikan informasi yang diperlukan.
 - c. Sudah ¹ memiliki pengetahuan yang baik tentang penanganan kejang demam (orang tua dengan latar belakang tenaga kesehatan)

D. Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan pembuatan proyek video edukasi mengenai ⁹meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai kejang demam pada anak meliputi ¹⁸beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

- a. Mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan sesuai kebutuhan sasaran penelitian mengenai kejang demam, seperti apa itu kejang demam, penyebab kejang demam, dan langkah-langkah penanganan yang tepat dengan sumber pedoman medis yang terpercaya.
- b. Membuat konsep video edukasi yang menarik serta mudah dipahami oleh orang tua dari berbagai latar belakang. Menggunakan bahasa yang sederhana dan visual yang mendukung untuk memastikan informasi dapat diterima dengan baik.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Proses pembuatan video edukasi seperti pengambilan gambar, penyampaian informasi, dan animasi sebagai tambahan.
- b. Proses pengeditan dan perbaikan video agar sesuai dengan standar edukasi kesehatan.
- c. Penyaluran video kepada peserta, yang akan ditampilkan secara langsung melalui proyektor pada saat penelitian.

3. Tahap evaluasi

- a. Melaksanakan evaluasi pemahaman menggunakan posttest untuk menilai efektivitas video tersebut dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
- b. Melakukan analisis terhadap hasil evaluasi dan melakukan perbaikan yang dibutuhkan di masa mendatang.

4. ⁴³ Alat dan bahan

Alat dan bahan yang akan digunakan dalam proyek ini :

1. Alat :
 - a. Kamera untuk perekaman video
 - b. Laptop/Handphone untuk editing
 - c. Proyektor untuk penayangan video
2. Bahan :
 - a) Skenario untuk konten yang berisi konsep video edukasi
 - b) Video edukasi penanganan pertama kejang demam
 - c) Kuesioner pretest-posttest untuk mengukur pengetahuan peserta.

E. Analisa Data

Analisa data dalam ¹ penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi media video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak :

1. ⁶⁴ Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari kuesioner pretest-posttest yang telah diisi oleh peserta sebelum dan sesudah menampilkan video edukasi

2. Pengelohan data⁶⁰

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengelola data tersebut, pengelolaan data dapat dilakukan dengan cara :

- a. *Editing* : memeriksa kelengkapan data, memperbaiki dan, melengkapi data
- b. *Coding* : mengubah jawaban kuesioner menjadi format numerik untuk memudahkan analisis.
- c. *Entry* : memasukkan data yang telah terkumpul ke SPSS
- d. *Tabulating* : menyusun dan menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik⁷⁵

3. Analisis perbandingan

Analisis perbandingan akan dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah sesi edukasi. Metode yang dapat digunakan adalah Uji T berpasangan untuk membandingkan rata-rata skor⁹⁸ pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penayangan video. Uji ini akan membantu menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik.¹³

4. Interpretasi hasil¹³

Hasil analisis yang akan diinterpretasikan untuk menentukan Apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai¹ penanganan pertama kejang demam pada anak setelah menyaksikan video edukasi yang telah ditampilkan.

5. Pelaporan hasil

Hasil analisis data yang akan disusun dalam bentuk pelaporan mencakup :

- a. Analisis hasil pretest-posttest dalam bentuk tabel atau grafik untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah edukasi.
 - b. Saran dan rekomendasi untuk pengembangan edukasi penanganan pertama kejang demam pada anak.
6. Definisi operasional kriteria objektif

$$R = SP / SM \times 100\%$$

Baik : 10-15 : 73-100%

Cukup : 6-10 : 40-66%

Kurang : 0-5 : $\leq 33\%$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Posyandu Balang Loe Barat yang berlokasi di Desa Balangloe, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, melaksanakan kegiatannya secara bergilir di rumah warga. Hal ini dilakukan karena keterbatasan fasilitas umum di wilayah tersebut. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu mengenai penanganan kejang demam pada anak, dilakukan edukasi menggunakan media video edukasi. Sebanyak 19 ibu yang memiliki anak usia 6 bulan hingga 5 tahun berpartisipasi sebagai responden dalam kegiatan ini. Melalui pemutaran video edukasi, diharapkan para ibu dapat memahami langkah-langkah yang tepat dalam menangani kejang demam pada anak, sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan mereka dalam menghadapi situasi tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden

- a. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia ibu di posyandu balangloe barat memiliki usia yang beragam, sehingga hal ini

memungkinkan responden bervariasi dalam hal umur. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat di nilai pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia

	Frekuensi	Persen
Dewasa Awal (20 – 29 tahun)	10	52.6
Dewasa Akhir (30 – 40 tahun)	9	47.4
Total	19	100.0

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel distribusi usia responden, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia dewasa awal (20–29 tahun) sebanyak 10 orang atau 52,6%. Sementara itu, responden pada kelompok usia dewasa akhir (30–40 tahun) berjumlah 9 orang (47,4%).

b. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan

Tingkat pengetahuan orang berbeda-beda salah satu cara untuk mengukur pengetahuan seseorang dilihat dari pendidikan. Semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persen
SD	11	57.9
SMP	2	10.5
SMA	5	26.3
D3	1	5.3

Total	19	100.0
-------	----	-------

Sumber : data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 11 orang (57,9%), SMP sebanyak 2 orang (10,5%), SMA sebanyak 5 orang (26,3%), yang berpendidikan D3 sebanyak 1 orang (5,3%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frequency	Percent
IRT	18	94.7
Wiraswasta	1	5.3
Total	19	100.0

Sumber : data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 18 orang (94,7%) Dan yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 1 orang (5,3%).

d. Kepuasan terhadap media video edukasi Penanganan kejang demam

Tabel 4.4 kepuasan terhadap media video edukasi

Kategori	Frequency	Percent
Kurang	0	0
Baik	19	100
Total	19	100

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Sebanyak 19 responden atau 100% ibu yang mengikuti kegiatan ini menilai bahwa video edukasi yang ditayangkan sangat baik. Mereka merasa video tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara penanganan pertama pada anak yang mengalami kejang demam. Dengan kata lain, seluruh peserta menganggap media video edukasi ini sangat membantu dan bermanfaat.

e. Deskriptif pretest dan posttest pengetahuan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, pretest dan posttest pengetahuan ibu mengenai penanganan kejang demam pada anak di posyandu balang loe barat di bagi menjadi 3 kategori, yaitu kurang, cukup dan baik, seperti pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 hasil pre-test pengetahuan kejang demam

Kategori	Pre-test (n)	Pretest (%)	Post-test (n)	Posttest (%)
Kurang	4	21,1	0	0
Cukup	9	47,4	7	36,8
Baik	6	31,6	12	63,2
Total	19	100,0	19	100,0

Sumber : data primer yang diolah (2025)

Tabel tersebut menunjukkan hasil penilaian pengetahuan ibu mengenai penanganan pertama kejang demam pada anak sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan edukasi melalui video. Pada saat pre-test, sebanyak 4 orang ibu (21,1%) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, 9 orang (47,4%) berada pada kategori cukup, dan hanya 6 orang (31,6%) yang masuk kategori baik. Setelah diberikan edukasi menggunakan video, hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Tidak ada lagi ibu yang berada pada kategori kurang (0%), jumlah ibu dengan pengetahuan cukup menurun menjadi 7 orang (36,8%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 12 orang (63,2%).

f. Paired sample t test

Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara nilai pre-test dan post-test dalam kelompok yang sama, yakni orang tua (ibu) sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video edukasi.

Tabel 4.6 Hasil uji Paired sample statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
PreTest	8,5789	19	3,65629	,83881
PostTest	11,421	19	2,09008	,4795

Rata-rata skor pengetahuan orang tua sebelum diberikan video edukasi adalah 8,58 dan meningkat menjadi 11,42 setelah intervensi. Terjadi peningkatan sebesar 2,84 poin.

Tabel 4.7 hasil uji Paired Sample Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
PreTest-PostTest	-2,842	4,45051	1,02102	-4,98718	-0,69703	-2,784	18	0,012

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test, diperoleh nilai p (sig. 2-tailed) sebesar 0,012 lebih kecil dari ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian video edukasi.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu mengenai penanganan pertama kejang demam pada anak setelah diberikan edukasi menggunakan media video. Pada tahap pretest, dari seluruh responden yang berjumlah 19 orang terdapat 4 ibu yang masuk dalam kategori pengetahuan kurang, 9 ibu dalam kategori cukup, dan 6 ibu dalam kategori baik. Setelah diberikan edukasi dan dilakukan posttest, tidak ada lagi ibu yang berada dalam kategori kurang. Jumlah ibu yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 12 orang, sementara yang berada di kategori cukup menjadi 7 orang. Dari kelompok yang awalnya kurang, dua ibu berhasil naik langsung ke kategori baik dan dua lainnya naik ke kategori cukup.

Selain itu, tiga ibu yaitu Ny. M, Ny. R, dan Ny. N menunjukkan peningkatan pengetahuan meskipun masih berada dalam kategori cukup, yang menandakan bahwa mereka membutuhkan pendampingan atau edukasi tambahan agar pemahaman mereka lebih optimal.

Di sisi lain, terdapat dua ibu, Ny. S dan Ny. Y, yang mengalami penurunan dari kategori baik ke kategori cukup setelah edukasi. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengulangan menonton video edukasi yang diberikan, sehingga pemahaman mereka tidak maksimal dan berdampak pada hasil posttest. Meskipun demikian, secara keseluruhan edukasi melalui video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam. Peningkatan jumlah ibu dalam kategori baik dan hilangnya kategori kurang menunjukkan keberhasilan metode ini sebagai sarana edukasi yang efektif. Dengan demikian, media video dapat dijadikan pilihan yang tepat untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan pengetahuan ibu dalam menghadapi kejang demam pada anak, meskipun perlu diperhatikan bahwa pengulangan materi sangat penting agar pengetahuan dapat tersimpan dengan baik.

Perubahan ini juga tercermin pada nilai rata-rata skor pengetahuan yang meningkat dari 8,58 sebelum edukasi menjadi 11,42 setelah edukasi, dengan selisih 2,84 poin. Hasil uji statistik paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,012, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Temuan ini

menegaskan bahwa edukasi melalui video sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai penanganan pertama kejang demam pada anak, serta dapat menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan kesiapsiagaan ibu dalam menghadapi situasi tersebut.

Peningkatan pengetahuan ibu setelah mendapatkan edukasi melalui video dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran kognitif yang dijelaskan dalam Dale's Cone of Experience. Menurut teori ini, pengalaman belajar yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan—seperti yang terjadi saat menonton video edukasi—memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan hanya membaca teks atau mendengarkan ceramah saja. Dengan menggunakan media audio-visual, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat melihat dan mendengar materi secara langsung, sehingga membantu memperkuat pemahaman dan daya ingat mereka (Hidayati & Putri, 2021).

Selain itu, media video memungkinkan ibu untuk mengulang materi sesuai kebutuhan, yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar informasi dapat tersimpan lebih baik dalam ingatan jangka panjang. Hal ini sesuai dengan prinsip Dale bahwa semakin konkret pengalaman belajar yang diperoleh seseorang, semakin besar kemungkinan materi tersebut dipahami dan diingat dengan baik. Oleh karena itu, penggunaan video edukasi sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu

secara signifikan dalam penanganan pertama kejang demam pada anak, karena media tersebut memberikan stimulasi indera yang lebih lengkap dan memungkinkan pengulangan materi secara fleksibel sesuai kebutuhan peserta.

Peningkatan pengetahuan ibu juga dipengaruhi oleh karakteristik demografi dan latar belakang pendidikan responden. Usia responden yang bervariasi antara 20 hingga 30 tahun, dengan sebagian besar berada pada rentang usia produktif dan relatif muda, hal tersebut menunjukkan bahwa peserta memiliki kemampuan belajar yang baik dan terbuka terhadap informasi baru. Hal ini memudahkan mereka menerima dan memahami materi edukasi yang disampaikan melalui video. Selain itu, latar belakang pendidikan responden yang mayoritas berpendidikan SD menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar memiliki pendidikan dasar, melalui media video yang bersifat audio-visual mampu mengatasi keterbatasan literasi dan mempermudah pemahaman materi. Kemudian karakteristik responden yang mayoritas adalah ibu rumah tangga juga menjadi faktor pendukung, karena sebagai pengasuh utama anak, mereka memiliki motivasi tinggi untuk memahami penanganan kejang demam demi keselamatan anaknya. Peran ibu sebagai pengasuh utama dan lebih banyak menghabiskan waktu bersama anaknya membuat video edukasi sangat relevan dan berdampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan mereka (Sari et al., 2022)

Penelitian-penelitian serupa memperkuat temuan ini, diantaranya studi yang menunjukkan bahwa edukasi dengan media video atau animasi secara signifikan⁴ meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak. Misalnya, penelitian dengan media animasi menunjukkan skor pengetahuan ibu dari 7,22 menjadi 14,91 setelah intervensi edukasi, dengan nilai²⁵ p-value 0,001 yang menandakan perbedaan yang signifikan (Ilham Darmawan et al., 2024). Studi lain juga menemukan peningkatan skor pengetahuan ibu dari 9,25 menjadi 13,4⁷ setelah diberikan edukasi video, dengan p-value 0,00 ($<0,05$), menegaskan efektivitas video dalam mengubah⁹⁵ pengetahuan dan sikap orang tua terkait penanganan kejang demam³ (Wulandari et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa video edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat memperbaiki sikap dan kesiapan orang tua dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan tersebut (Putra & Dewi, 2019).

Peningkatan pengetahuan orang tua sangat penting karena³⁷ kejang demam sering terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun dan memerlukan penanganan pertama yang tepat untuk mencegah komplikasi serius seperti epilepsi atau gangguan kecerdasan. Kurangnya pengetahuan selama ini menjadi penyebab utama penanganan yang tidak tepat. Oleh karena itu, video edukasi yang mudah di akses, menarik dan informatif menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan orang tua dalam memberikan

pertolongan pertama saat anak mengalami kejang demam. Dengan demikian, edukasi berbasis video tidak hanya meningkatkan pengetahuan secara signifikan, tetapi juga berpotensi menurunkan risiko komplikasi akibat penanganan yang salah, sehingga berdampak positif pada kesehatan anak secara keseluruhan (Nugroho, 2021)

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa edukasi menggunakan media video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai penanganan pertama kejang demam pada anak. Efektivitas ini didukung oleh karakteristik video yang menggabungkan stimulasi audio-visual sesuai dengan teori pembelajaran kognitif, sehingga memudahkan pemahaman materi secara mendalam dan praktis. Selain itu, faktor demografi responden, seperti usia produktif yang cenderung terbuka terhadap informasi baru dan latar belakang pendidikan dasar, tidak menjadi hambatan berarti, karena media video mampu mengatasi keterbatasan literasi. Hasil penilaian dari 19 responden yang menyatakan video edukasi sangat baik juga menjadi faktor pendukung keberhasilan metode ini.

Tingginya motivasi ibu sebagai pengasuh utama anak turut memperkuat efektivitas video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan mereka. Peneliti juga berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan ini tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga berpotensi memperbaiki sikap dan kesiapan orang tua dalam menghadapi kejang demam, sehingga dapat mengurangi risiko

komplikasi serius pada anak. Dengan demikian, video edukasi dinilai sebagai solusi yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kesadaran serta kemampuan orang tua dalam penanganan kejang demam di rumah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu mengenai penanganan pertama kejang demam pada anak setelah diberikan edukasi menggunakan media video. Sebelum edukasi, sebagian ibu masih berada pada kategori pengetahuan kurang, namun setelah intervensi, tidak ada lagi yang berada di kategori tersebut. Jumlah ibu dengan pengetahuan baik meningkat, sedangkan yang berada di kategori cukup juga bertambah. Nilai rata-rata pengetahuan ibu naik dari 8,58 menjadi 11,42, dan hasil uji statistik paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,012, menandakan perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah edukasi. Hal ini membuktikan bahwa media video efektif sebagai sarana edukasi, meski

pengulangan materi tetap diperlukan agar pengetahuan dapat tersimpan dengan baik.

Keberhasilan edukasi video ini didukung oleh teori pembelajaran kognitif yang menekankan pentingnya pengalaman belajar konkret melalui stimulasi indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Media video memungkinkan ibu mengulang materi sesuai kebutuhan, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat, bahkan oleh ibu dengan latar belakang pendidikan dasar. Selain itu, karakteristik responden yang mayoritas berusia produktif dan merupakan ibu rumah tangga turut mendukung efektivitas edukasi, karena mereka memiliki motivasi tinggi untuk memahami penanganan kejang demam demi keselamatan anak. Dengan demikian, edukasi berbasis video dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak di rumah

B. Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan agar para responden (ibu-ibu) lebih aktif dalam mengulang materi video edukasi yang telah diberikan, serta tidak ragu untuk meminta pendampingan atau penjelasan tambahan dari tenaga kesehatan jika masih ada materi yang belum dipahami. Hal ini penting agar pengetahuan yang diperoleh benar-benar optimal dan dapat diaplikasikan dengan baik saat menghadapi kejang demam pada anak.

2. Bagi Tempat Penelitian

Untuk tempat penelitian seperti posyandu atau puskesmas, disarankan untuk menyediakan akses yang mudah terhadap video edukasi, misalnya dengan pemutaran rutin saat kegiatan posyandu atau membagikan link video melalui grup WhatsApp ibu-ibu. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap pemahaman ibu-ibu setelah edukasi, sehingga dapat diketahui siapa saja yang membutuhkan edukasi lanjutan atau pendampingan tambahan. Dengan langkah ini, diharapkan pengetahuan dan kesiapsiagaan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak dapat terus meningkat.

3. Bagi pengembangan proyek

Video edukasi sebaiknya dibuat menarik dengan kuis atau contoh langsung agar mudah dipahami. Gunakan bahasa sederhana, durasi singkat, dan gambar jelas agar cocok untuk semua ibu. Kerja sama dengan tenaga kesehatan penting agar informasi selalu tepat dan bermanfaat. Selalu memperhatikan saran dan masukan untuk perbaikan kedepannya, dengan begitu, video ini bisa membantu ibu lebih siap menangani kejang demam pada anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel dan lokasi yang lebih luas agar penelitian dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas berbagai jenis media edukasi lain, seperti

aplikasi interaktif atau modul cetak, untuk membandingkan hasil dan menentukan media yang paling efektif. Peneliti juga disarankan melakukan evaluasi jangka panjang untuk menilai sejauh mana pengetahuan yang diperoleh dapat bertahan dan berdampak pada praktik nyata dalam penanganan pertama kejang demam di masyarakat.

BAB 1-5

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jig.rivierapublishing.id

Internet Source

5%

2

eprints.undip.ac.id

Internet Source

1%

3

Norhasanah Norhasanah, Nila Susanti, Normila Normila. "Pengaruh edukasi gizi seimbang dalam mencegah obesitas terhadap pengetahuan dan sikap remaja", Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 2024

Publication

1%

4

ejurnal.esaunggul.ac.id

Internet Source

1%

5

jcs.aktabe.ac.id

Internet Source

1%

6

id.123dok.com

Internet Source

1%

7

repository.umy.ac.id

Internet Source

1%

8

journal.ummat.ac.id

Internet Source

<1%

9

ejournal.uki.ac.id

Internet Source

<1%

10

core.ac.uk

Internet Source

<1%

11	repository.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
13	Submitted to IAIN Syekh Nurjati Cirebon Student Paper	<1 %
14	dokumen.tech Internet Source	<1 %
15	syawir-uimkeperawatan.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	www.jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	<1 %
17	123dok.com Internet Source	<1 %
18	docplayer.info Internet Source	<1 %
19	Antik Wijayanti, Agus Khoirul Anam, Andi Hayyun Abiddin. "Kemampuan Ibu dalam Penanganan Pertama Kejang Demam", Malahayati Nursing Journal, 2025 Publication	<1 %
20	Nabilah Siregar, Yohana Adelina Pasaribu. "EDUKASI KESEHATAN PADA ORANGTUA TENTANG PENANGANAN PERTAMA KEGAWATDARURATAN KEJANG DEMAM PADA ANAK DI KABUPATEN SIMALUNGUN", Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022 Publication	<1 %
21	Submitted to Poltekkes Kemenkes Pontianak Student Paper	<1 %

22	jurnalmadanimedika.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.iainambon.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
25	www.scribd.com Internet Source	<1 %
26	Lutfi Jayadi Kurniawan, Roisah, Ainul Yaqin Salam. "Hubungan Frekuensi Kejang Demam dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua pada Anak Kejang Demam di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr Haryoto Lumajang", Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA), 2023 Publication	<1 %
27	Winda Enjelika Enjelika, Ganis Indriati, Riri Novayelinda. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kader dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Saat Kegiatan Posyandu Balita di Kota Pekanbaru", Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK), 2022 Publication	<1 %
28	e-journal.sari-mutiara.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
30	Fanny Dwi Febriyana, Fitry Apriliany, Muh. Isnaini Zuhri. "Analysis of Adverse Drug Reactions (ADRs) Using Antibiotic for Community Acquired Penumonia (CAP) Disease of Toddler", Biocity Journal of	<1 %

Pharmacy Bioscience and Clinical Community, 2023

Publication

31 Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan
Tinggi Indonesia Jawa Tengah

Student Paper

<1 %

32 Sularso Budilaksono. "Pemenang Hibah
Penelitian Dikti tahun Anggaran 2020 sistem
filter di MS Excell", Open Science Framework,
2020

Publication

<1 %

33 Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

34 askep33.com

Internet Source

<1 %

35 www.unisayogya.ac.id

Internet Source

<1 %

36 Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

<1 %

37 Fitri Dian Kurniati, Sari Purwanti, RR Viantika
Kusumasari. "Penerapan Kompres Bawang
Merah Untuk Menurunkan Suhu Pada Anak
Dengan Kejang Demam Di Rumah Sakit Nur
Hidayah Bantul", Malahayati Nursing Journal,
2022

Publication

<1 %

38 Nyimas Heny Purwati, Nuraidah Nuraidah,
Titik Setiyaningrum, Anita Apriliawati et al.
"Pemberdayaan Orang Tua dalam
Manajemen Demam Non Farmakologis Pada
Anak Balita melalui Intervensi Keperawatan
Suportif-Edukatif di Kecamatan Semper,

<1 %

Jakarta Utara", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2024

Publication

39	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	<1 %
40	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
41	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1 %
42	journal.aptii.or.id Internet Source	<1 %
43	mandaririn.blogspot.com Internet Source	<1 %
44	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
45	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
46	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
47	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
48	Risa Fitriana, Dessie Wanda. "Perilaku Ibu dalam Penanganan Kejang Demam pada Anak", Journal of Telenursing (JOTING), 2021 Publication	<1 %
49	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
50	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	<1 %

- | | | |
|----|---|------|
| 51 | mgmp-ipa-smp-bara.blogspot.com
Internet Source | <1 % |
| 52 | nanopdf.com
Internet Source | <1 % |
| 53 | repository.urecol.org
Internet Source | <1 % |
| 54 | themommy101.com
Internet Source | <1 % |
| 55 | Dora Samaria, Elsi Dwi Hapsari, Nuring Pangastuti. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PENCAPAIAN IDENTITAS PERAN IBU PADA WANITA YANG MENIKAH DINI", Jurnal Skolastik Keperawatan, 2016
Publication | <1 % |
| 56 | Eva Aprilia Sari, Prima Dian Furqoni, M. Arifki Zainaro. "Efektivitas Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan Keluarga dalam Masalah Kejang Demam Pada Anak - Anak di Desa Waygalih, Tanjung Bintang", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2024
Publication | <1 % |
| 57 | Yani Marlina, Restuning Widiasih, Ida Maryati. "Edukasi Kesehatan Teknik Menyusui Menggunakan Media Video dan Media Leaflet terhadap Pencegahan Puting Lecet pada Ibu Postpartum", Journal of Telenursing (JOTING), 2023
Publication | <1 % |
| 58 | eprints.stikeshamzar.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 59 | hellosehat.com
Internet Source | |

<1 %

60 lib.unnes.ac.id
Internet Source

<1 %

61 locus.rivierapublishing.id
Internet Source

<1 %

62 ojs.stikgiamakassar.ac.id
Internet Source

<1 %

63 pi-rohiskoga.blogspot.com
Internet Source

<1 %

64 repo.polkesraya.ac.id
Internet Source

<1 %

65 repository.iainpare.ac.id
Internet Source

<1 %

66 repository.ump.ac.id
Internet Source

<1 %

67 repository.unib.ac.id
Internet Source

<1 %

68 www.ncbi.nlm.nih.gov
Internet Source

<1 %

69 Adeilla Najwa Salsabila, Ifnur Fadhilla
Legthonia, Mellyza Azzara, Supriyad, Jody
Setya Hermawan. "OPTIMALISASI
PENGUNAAN MEDIA INTERAKTIF DIGITAL
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI
SEKOLAH DASAR UNTUK MENINGKATKAN
KETERLIBATAN DAN HASIL BELAJAR SISWA",
Jurnal Lensa Pendas, 2025
Publication

<1 %

70 Harsismanto J, Suhendar Sulaeman.
"Pengaruh Edukasi Media Video dan Flipchart

<1 %

terhadap Motivasi dan Sikap Orangtua dalam Merawat Balita dengan Pneumonia", Jurnal Keperawatan Silampari, 2019

Publication

71	Resky Ayu Lestari, Syarif Saddam Rivanie, Slamet Sampurno Soewondo. "Implementation of Restorative Justice for Narcotic Abusers: A Case Study in the Takalar Public Attorney's Office", SIGn Jurnal Hukum, 2023 Publication	<1 %
72	artikelpendidikan.id Internet Source	<1 %
73	bapendik.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
74	ejournal.umm.ac.id Internet Source	<1 %
75	es.scribd.com Internet Source	<1 %
76	id.scribd.com Internet Source	<1 %
77	jurnaliainpontianak.or.id Internet Source	<1 %
78	perpus.abnus.ac.id Internet Source	<1 %
79	repository.stikesmukla.ac.id Internet Source	<1 %
80	www.blj.co.id Internet Source	<1 %
81	www.coursehero.com Internet Source	<1 %

82

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

83

Darwitri Darwitri, Respatiningrum
Respatiningrum, Metasari Sihaloho, Utami
Dewi. "Aplikasi Android "Taksiran Berat Janin"
(Si-RAJA) Penolong Bidan dalam Memantau
Pertumbuhan Janin", Jurnal Kesehatan
Komunitas, 2023

Publication

<1 %

84

Iramaya Sari, Aldina Lestari. "FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BONTOLAHARI KABUPATEN
BULUKUMBA", Jurnal Kesehatan Panrita
Husada, 2019

Publication

<1 %

85

Ni Luh Putu Inca Buntari Agustini, I Wayan Edi
Sanjana, Ida Bagus Ardhi Putra, Ni Wayan
Riska Sagita, I Nyoman Trisna Oka Putra.
"Pemberdayaan Kelompok PKK Banjar Binoh
Kaja melalui Pelatihan dan Bimbingan
Berkelanjutan Mengenai Tata Laksana Awal
Keadaan Gawat Darurat Anak Pre-Hospital",
Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada
Masyarakat (PKM), 2025

Publication

<1 %

86

dspace.umkt.ac.id

Internet Source

<1 %

87

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

88

id.stpatrickschoolwhitelake.org

Internet Source

<1 %

indeksprestasi.blogspot.com

89	Internet Source	<1 %
90	infolimas.blogspot.com Internet Source	<1 %
91	journal.stikeskendal.ac.id Internet Source	<1 %
92	lifeisabook51.blogspot.com Internet Source	<1 %
93	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
94	repository.uiad.ac.id Internet Source	<1 %
95	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
96	Andi Anggreany Mappamadeng, Een Kurnaesih, Fairus Prihatin Idris. "Intervensi Edukasi Tentang Pengasuhan Anak pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Di Wilayah Puskesmas Takalalla Kabupaten Soppeng", An Idea Health Journal, 2021 Publication	<1 %
97	Djusmadi Rasyid, Anshar Rante, Warda M, Ratri Dwi Utami, Dian Ulfiana. "Optimalisasi Pengelolaan Sampah Sekolah dan Pemberdayaan Siswa Melalui Teknik Kompos Takakura", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025 Publication	<1 %
98	Lolita Lolita, Aulea Rahmawati, Aulia Rahmah, Eka Angriani Hasan, Fairuz Yaumil Afra, Ikrimah Ikrimah. "Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Toga	<1 %

Untuk Hipertensi Di Sumberagung Jetis Bantul
Influence Of Health Promotion Towards
Knowledge For Hypertension In The
Sumberagung Jetis Bantul District",
PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia
(Pharmaceutical Journal of Indonesia), 2018

Publication

99

Mariyani Mariyani, Lasma Sinurat. "Pengaruh Edukasi Flyer Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Kejang Demam Balita Usia 1-5 Tahun Di RSUD Pademangan Jakarta", Malahayati Nursing Journal, 2022

<1 %

Publication

100

Anggun Istiva Rahayu, Munifa Munifa, Juni Ramadhani. "Pengaruh Pemberian Penyuluhan Gizi Menggunakan Media Video tentang Higiene Sanitasi dalam Pengolahan Makanan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Penjamah Makanan pada Aulia Catering Service di Kota Palangka Raya", Jurnal Surya Medika, 2022

<1 %

Publication

101

Nabilah Siregar, Derma Wani Damanik. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA TENTANG PENANGANAN PERTAMA KEJANG DEMAM PADA ANAK DI KABUPATEN SIMALUNGUN", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2022

<1 %

Publication

102

Yohanes Suhendi Pangestu, Danang Setyadi. "Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Android Pytha Fun untuk Teorema Pythagoras SMP", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2020

<1 %

Publication

Zurriyati Putri, Ahmad Syarqawi. "Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik cognitive restructuring untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di madrasah tsanawiyah", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2024

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography On